

PERAN *GREEN INNOVATION* DALAM MEMEDIASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Indeks *ESG LEADERS* Di BEI Periode 2022-2024)

Aqilah Hasyimiyyah¹, Amroni², Ade Elza Surachman³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendekia

¹aqilah.hasyimiyyah.ak.21@cic.ac.id, ²amroni@cic.ac.id, ³ade.surachman@cic.ac.id

ABSTRACT - *The global industrial transformation requires companies to integrate sustainability principles into their business practices. International regulations such as the Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) and ESG reporting standards IFRS S1 and S2 encourage companies, including those in Indonesia, to strengthen their commitment to environmentally friendly practices. Companies listed in the IDX ESG Leaders Index are selected as the focus of this study as they are considered representative in implementing sustainability principles. This study aims to analyze the role of Green Innovation in mediating the influence of financial performance on firm value. The research employs a quantitative explanatory approach with a sample of 31 companies consistently listed in the IDX ESG Leaders Index during the 2022–2024 period. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with the aid of SmartPLS version 4.1.1.4. The results indicate that financial performance has a positive and significant effect on firm value, while it has a negative and significant effect on Green Innovation. However, Green Innovation does not have a significant effect on firm value and does not mediate the relationship between financial performance and firm value. The study concludes that financial performance remains the main determinant of firm value, while Green Innovation has not been proven to be effective as a mediating variable.*

Keywords: *Financial Performance, Green Innovation, Firm Value.*

ABSTRAK - *Transformasi industri global menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis. Regulasi internasional seperti Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) dan standar pelaporan ESG IFRS S1 dan S2 mendorong perusahaan, termasuk di Indonesia, untuk meningkatkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan. Perusahaan dalam Indeks ESG Leaders BEI menjadi fokus penelitian ini karena representatif dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Green Innovation dalam memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap*

nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Sampel terdiri atas 31 perusahaan Indeks ESG Leaders periode 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.1.1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta berpengaruh negatif signifikan terhadap Green Innovation. Namun, Green Innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian ini adalah kinerja keuangan tetap menjadi penentu utama nilai perusahaan, sementara Green Innovation belum terbukti efektif sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Green Innovation, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini memasuki fase transformasi besar, dimana keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan menjadi faktor penentu kelangsungan dan nilai perusahaan. Salah satu indikator perubahan ini adalah diberlakukannya *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) oleh Uni Eropa, yang secara bertahap berlaku sejak 2023 dan implementasi penuh pada 2026. Indonesia merupakan salah satu eksportir terbesar di dunia untuk beberapa komoditas, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor akan terkena dampaknya jika tidak mengurangi jejak karbon dan mulai mengadopsi inovasi hijau (*Green Innovation*).

Sejalan dengan itu, *International Sustainability Standards Board* (ISSB) sejak tahun 2024 menetapkan standar pelaporan ESG global yang wajib diikuti perusahaan melalui IFRS S1 dan S2 (EarthScan, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mendorong untuk mulai mengadopsi standar ini melalui *ESG Leaders*.

Tidak hanya dari regulasi, tetapi juga dari *stakeholder* pasar. Generasi Z dan Alpha cenderung lebih memilih produk ramah lingkungan. Di sisi lain, para *investor* juga menekankan bahwa tidak cukup hanya mempertimbangkan faktor keuangan, tetapi juga perlu melihat aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap perusahaan.

Di samping itu, riset yang secara mendalam membahas peran *Green Innovation* sebagai jembatan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih relatif terbatas, terutama dalam konteks perusahaan yang telah mengadopsi praktik keberlanjutan secara formal. Hidayat et al (2024), misalnya, menemukan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda diungkapkan oleh Yasya & Muchlis (2024), yang menyebutkan bahwa *Green Innovation* justru memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Peran *Green Innovation* dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”**.

Rumusan masalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh langsung terhadap *green innovation*?
3. Apakah *green innovation* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *green innovation* mampu memediasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai pada perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keempat hubungan tersebut guna memperkaya literatur akuntansi keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi finansial perusahaan yang diukur dengan tiga indikator utama: *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk solvabilitas, dan *Return On Assets* (ROA) untuk profitabilitas. Menurut temuan Brillianto (2022) dan Astuti & Lestari (2024), perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam menghadapi dunia bisnis, termasuk kemampuan untuk mendanai program-program strategis seperti inovasi hijau. Adapun *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Murhadi, 2024

Setiawati et al (2023) menambahkan bahwa struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan berinvestasi dalam *Green Innovation* yang berdampak pada nilai perusahaan. Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sumber: Murhadi, 2024

Esomar & Titioka (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien dan menghasilkan laba menjadi faktor utama dalam menarik perhatian *investor*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Sumber: Murhadi, 2024

Green Innovation

Green innovation mencakup pengembangan teknologi, proses, dan produk ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, pengukurannya mengacu pada indikator efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, desain produk berkelanjutan, dan pengelolaan limbah (Agustia et al., 2019). Menurut Septrina et al. (2023), praktik ini dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan dan pertumbuhan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GI =$$

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator green innovation}}$$

Sumber: (Agustia et al., 2019; Sukmawati, 2023)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar pada kondisi suatu perusahaan, nilai ini menjadi penting karena mencerminkan besar kepercayaan *investor* terhadap kinerja, stabilitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. *Price*

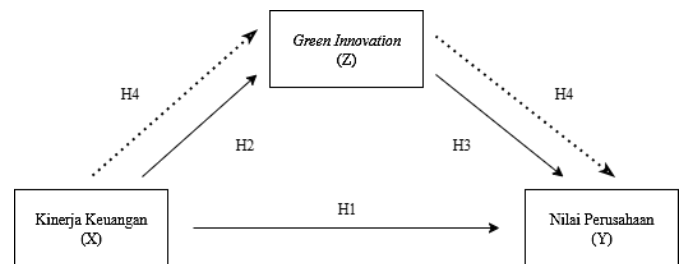
to Book Value (PBV) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas/lembar}}$$

Sumber: Murhadi, 2024

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam suatu penelitian menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel dibentuk serta menentukan fokus utama dari kajian yang dilakukan. Fungsinya tidak hanya sebagai panduan dalam proses penelitian, tetapi juga sebagai landasan dalam merancang langkah-langkah analisis (Pratiwi, 2022).



Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H2: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Green Innovation*.
 H3: *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H4: *Green Innovation* mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam

Indeks *ESG Leaders* di BEI selama periode 2022–2024. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2021), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Sampel

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan, yaitu perusahaan yang konsisten berada dalam indeks *ESG Leaders* dan memiliki data lengkap untuk variabel-variabel yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2021), dokumen merupakan bentuk catatan yang merekam peristiwa-peristiwa masa lalu.

Metode Analisis Data

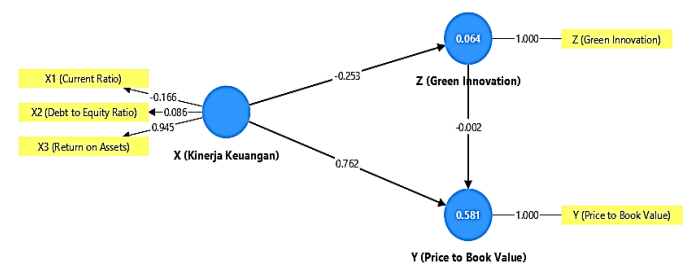
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS versi 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

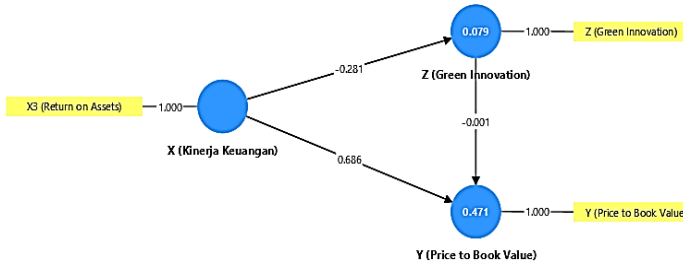
Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Nilai validitas konvergen tercermin dari *loading factor*, yaitu ukuran hubungan antara masing-masing indikator dan konstraknya. Menurut Hair, Hult, et al (2022), ukuran reflektif dianggap tinggi apabila memiliki korelasi di atas 0,70.



Gambar 2 : *Outer Model* sebelum outlier



Gambar 3: *Outer Model* setelah outlier

Average Variance Extracted (AVE)

Sebuah konstruk dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai AVE-nya lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut (Hair, Hult, et al., 2022).

Tabel 1
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted
X3 (<i>Return On Assets</i>)	1,000
Y (<i>Price to Book Value</i>)	1,000
Z (<i>Green Innovation</i>)	1,000

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Validitas Diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio*)

Menurut Hair, Ringle and Sarstedt (2022), konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT antar konstruk tidak melebihi 0,90.

Tabel 2
Nilai Heterotrat-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Y (Price to Book Value) <-> X (Kinerja Keuangan)	0,686
Z (Green Innovation) <-> X (Kinerja Keuangan)	0,281
Z (Green Innovation) <-> Y (Price to Book Value)	0,194

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Uji Reliabilitas

Sebuah konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai CR dan Cronbach’s Alpha keduanya melebihi 0,70.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X (Kinerja Keuangan)	1,000	1,000	1,000
Y (Price to Book Value)	1,000	1,000	1,000
Z (Green Innovation)	1,000	1,000	1,000

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4
Nilai R-Square

Variabel	R-square
Y (Price to Book Value)	0,471
Z (Green Innovation)	0,079

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Sekitar 47,1% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh konstruk Kinerja Keuangan dan Green Innovation dalam model ini. Sementara sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Pengaruh Langsung

Tabel 5
Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Hasil
X (Kinerja Keuangan) -> Y (Price to Book Value)	0,686	0,656	0,128	5,364	0,000	Signifikan
X (Kinerja Keuangan) -> Z (Green Innovation)	-0,281	-0,278	0,087	3,251	0,001	Signifikan
Z (Green Innovation) -> Y (Price to Book Value)	-0,001	0,005	0,060	0,019	0,985	Tidak Signifikan

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

H1 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima. Kedua, pengujian H2 mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Green Innovation, sehingga H2 juga dinyatakan diterima. Ketiga, hasil pengujian H3 memperlihatkan bahwa Green Innovation tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H3 ditolak.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6
Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X (Kinerja Keuangan) -> Z (Green Innovation) -> Y (Price to Book Value)	0,000	-0,004	0,017	0,018	0,985

Sumber: SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa Green Innovation tidak memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,686 dengan arah hubungan positif, *t-statistic* 5,364, dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa peningkatan Kinerja Keuangan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain, semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk meraih keuntungan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Esomar & Titioka (2020) yang meneliti sektor ritel dan menemukan bahwa ROA berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Mereka menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien dan menghasilkan laba menjadi faktor utama yang menarik perhatian *investor*.

Selanjutnya, Hardianti et al (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memperoleh respons positif dari pasar karena dianggap mampu mempertahankan profitabilitas meski menghadapi dinamika ekonomi. Temuan ini selaras dengan *signaling theory* oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi *investor* dan pelaku pasar. Profitabilitas yang tinggi sering ditafsirkan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kompeten, stabilitas operasional yang baik, serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang

berarti Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *IDX ESG Leaders* tahun 2022-2024.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Green Innovation*.

Green Innovation mencakup penerapan inovasi yang bertujuan meminimalkan dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan. Secara teoritis, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat diharapkan lebih mampu mengalokasikan dana untuk inisiatif ini. Namun, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang berbeda dari ekspektasi awal. Dari hasil pengujian, diperoleh *path coefficient* sebesar -0,281 dengan arah hubungan negatif, *t-statistic* 3,251, dan *p-value* 0,001 ($< 0,05$). Artinya, meskipun hubungan tersebut signifikan, peningkatan Kinerja Keuangan justru diikuti oleh penurunan tingkat penerapan *Green Innovation*. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui strategi manajerial dan prioritas bisnis. Perusahaan yang sedang menikmati profitabilitas tinggi kerap mengarahkan investasinya ke kegiatan inti yang telah terbukti memberikan hasil, dibandingkan mengalokasikan dana untuk inovasi hijau yang manfaat finansialnya belum langsung terlihat.

Biaya implementasi yang besar, ketidakpastian pengembalian investasi, dan minimnya penghargaan pasar terhadap inisiatif keberlanjutan menjadi faktor yang dapat menghambat. Hasil ini didukung oleh temuan Sukmawati (2023) bahwa meskipun kapasitas finansial meningkat, banyak perusahaan masih mengutamakan ekspansi pasar atau peningkatan efisiensi dibandingkan investasi

pada inovasi ramah lingkungan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Intari & Khusnah, 2023), yang menyatakan bahwa *Green Innovation* justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *stakeholder theory*, di mana perusahaan cenderung memusatkan perhatian pada kepentingan *investor* dan pemegang saham, sehingga investasi pada inovasi hijau kurang menjadi prioritas. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) **diterima**, yang berarti Kinerja Keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Green Innovation* pada Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.

Penerapan *Green Innovation* dalam perusahaan diharapkan mampu meningkatkan reputasi, menarik minat *investor* yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong kenaikan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Secara konseptual, strategi ini dipandang sebagai bagian penting dari keberlanjutan yang dapat menjadi nilai tambah di mata pasar. Namun, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat dari *path coefficient* sebesar -0,001 dengan arah hubungan negatif, nilai *t-statistic* hanya 0,019, serta *p-value* sebesar 0,985 yang berada jauh di atas nilai signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan implementasi inovasi hijau tidak serta-merta diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *Green Innovation* merupakan bagian dari strategi keberlanjutan, pada konteks perusahaan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders*, langkah tersebut belum cukup kuat memengaruhi persepsi pasar. Menurut Maulana & Mulyadi (2022) dalam situasi tertentu, tingginya biaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan inovasi hijau justru menjadi hambatan, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak langsung terlihat secara nyata. Lebih lanjut, Ajizah (2025) menambahkan bahwa koefisien negatif pada hubungan ini dapat mencerminkan bahwa investasi awal dalam *Green Innovation* memerlukan dana besar atau biaya yang signifikan, yang pada tahap awal justru dapat menekan nilai perusahaan sebelum manfaat jangka panjangnya terealisasi. Temuan tersebut sesuai dengan *signaling theory*, karena pesan keberlanjutan yang disampaikan melalui *Green Innovation* belum cukup meyakinkan pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) **ditolak**, yang berarti *Green Innovation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh *Green Innovation*.

Pengujian pada hipotesis empat dimaksudkan untuk melihat apakah *Green Innovation* berfungsi sebagai *mediator* dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik mestinya memiliki kapasitas lebih besar untuk mengalokasikan dana pada inovasi hijau, yang dalam jangka panjang diharapkan dapat

memperkuat citra positif, menarik *investor* yang peduli terhadap keberlanjutan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa jalur tidak langsung *Green Innovation* tidak memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan, ditandai dengan *p-value* sebesar 0,985. Menariknya, ditemukan perubahan arah hubungan ketika *Green Innovation* dimasukkan ke dalam model. Sebelum adanya variabel mediasi, hubungan tersebut menunjukkan arah negatif terlihat dari *path coefficient* -0,281. Namun, setelah dimediasi oleh *Green Innovation* arah pengaruh langsung berubah menjadi positif dengan koefisien 0,000, meskipun efek mediasi tetap tidak signifikan. Fenomena ini dapat mengindikasikan adanya *suppression effect*, dimana keberadaan variabel mediasi justru mengungkapkan hubungan positif yang sebelumnya tersembunyi.

Perubahan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik penerapan *Green Innovation* yang seringkali membutuhkan modal awal serta biaya operasional yang cukup besar (Ajizah, 2025). Dalam jangka pendek, hal ini dapat membebani keuangan perusahaan sehingga efek positifnya terhadap nilai perusahaan belum terasa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tonay & Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa implementasi inovasi hijau memerlukan sistem dan teknik khusus untuk mengurangi dampak lingkungan, yang pada praktiknya menuntut biaya tinggi. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Sukmawati (2023) yang menemukan bahwa *Green Innovation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, karena sebagian besar pelaku pasar belum menjadikan inovasi ramah lingkungan sebagai indikator utama dalam penilaian perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan *legitimacy theory*, yang menunjukkan bahwa upaya perusahaan membangun legitimasi lewat *Green Innovation* belum memberikan dampak nyata pada nilai perusahaan karena manfaatnya belum dirasakan langsung. Berdasarkan temuan tersebut hipotesis keempat (H4) ditolak, dapat dibuktikan bahwa *Green Innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja keuangan dan *Green Innovation* memengaruhi nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders* di BEI selama 2022–2024. Dari pembahasan sebelumnya disimpulkan hasil berikut:

1. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.
2. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Green Innovation* pada Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.
3. *Green Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.
4. *Green Innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan

Nilai Perusahaan Indeks *ESG Leaders* di BEI periode 2022-2024.

Perusahaan Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Masohi*, 1(2), 100.
<https://doi.org/10.36339/Jmas.V1i2.357>

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect Of Environmental Management Accounting On Green Innovation - Firm Value Relationship. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 9(2), 299–306.
<https://doi.org/10.32479/Ijeep.7438>
- Ajizah, F. (2025). *Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Green Innovation, Eco-Efficiency, Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Kontrol*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuti, & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2484–2499.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2303>
- Brillianto, M. A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Konstituen Pertama IDX ESG Leaders)* [Universitas Islam Indonesia].
<http://dspace.uui.ac.id/123456789/43136>
- Earthscan. (2024). *What Is ISSB And What Does It Mean For Sustainability Reporting?* Diakses Dari. <https://www.earthscan.com/blog/meaning-issb>
- Esomar, M. J., & Titioka, B. M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Masohi*, 1(2), 100.
<https://doi.org/10.36339/Jmas.V1i2.357>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In *SAGE Publications* (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Issue July).
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hardianti, S., Eka, Rina, Latif, A., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434–1447.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1393>
- Hidayat, I., Hamdani, Abbas, D. S., Lam, N. T., & Sari, P. A. (2024). The Role Of Environmental Management Accounting In Mediating Green Innovation To Firm Value: Moderated By Quality Management. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 14(3), 281–287.
<https://doi.org/10.32479/Ijeep.15869>
- Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). *Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Mediasi*. 12(2).
- Maulana, R., & Mulyadi, R. (2022). Pengaruh Green Innovation Terhadap Firm Value

- Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Intervening. *Accounting And Management Journal*, 6(2), 1–12.
<https://doi.org/10.33086/Amj.V6i2.3325>
- Murhadi, W. R. (2024). *Analisi Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (E. S. Suharsi & A. Rasyid (Eds.)). Salemba Empat.
- Pratiwi, M. A. (2022). The Differences Between Theoretical Framework And Conceptual Framework In Scientific Research. *Idealog Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 7(2), 199–210.
<https://doi.org/10.25124/Idealog.V7i2.5014>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228.
<https://doi.org/10.33395/Remik.V7i1.12024>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Sukmawati, R. A. (2023). Pengaruh Green Innovation Dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta]. In *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/eprint/7755>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). *Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi*. 24(2), 283–294.
- Yasya, N., & Muchlis. (2024). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics*, 2(1), 103–122.
<https://doi.org/10.35384/Jamie.V2i1.551>